

## Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

### *Determinants of Farmers' Participation in the Rice Farming Insurance Program (AUTP) in Gabus Subdistrict, Pati Regency.*

Hesti Kurniawati\*, Mukson, Joko Mariyono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto No 13, Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah

\*Email: hestikurni23@gmail.com

(Diterima 22-05-2025; Disetujui 26-07-2025)

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program AUTP dan menganalisis faktor – faktor yang memengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025 di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Jumlah sampel yang diambil yaitu 180 sampel dengan rincian 126 petani yang mengikuti AUTP dan 54 petani yang tidak mengikuti AUTP dengan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan regresi logistik biner. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Jumlah peserta program AUTP di Kecamatan Gabus tahun 2022, 2023, dan 2024 secara berturut-turut yaitu 595, 1.213, dan 548 (21,6% dari jumlah peserta AUTP Kabupaten Pati tahun 2024) dengan jumlah klaim yang berhasil dibayarkan tahun 2022 senilai Rp 861.960.000 dan tahun 2023 sebesar Rp 40.800.000. 2) Faktor yang memengaruhi keputusan petani secara simultan yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh, dan akses program AUTP sedangkan secara parsial yaitu jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh.

Kata kunci: AUTP, Regresi, Logistik, Keputusan, Pati

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Rice Farming Insurance Program (AUTP), describe the characteristics of AUTP participants, and examine the factors influencing farmers' decisions to participate in the program in Gabus District, Pati Regency. The research employed a survey method and was conducted from February to March 2025. A total of 180 samples were collected, comprising 126 farmers who participated in AUTP and 54 who did not, selected using a disproportionate stratified random sampling technique. Data analysis utilized both descriptive and quantitative methods, specifically binary logistic regression. The findings indicate that 1) The number of AUTP participants in Gabus District for the years 2022, 2023, and 2024 were 595, 1,213, and 548 respectively, accounting for 21.6% of the total AUTP participants in Pati Regency in 2024. Claim payments amounted to IDR 861,960,000 in 2022 and IDR 40,800,000 in 2023. 2) Factors influencing farmers' decisions to participate in AUTP simultaneously include age, education, land area, farming experience, number of family dependents, knowledge about AUTP, extension agent activity level, and access to the AUTP program. Partially, the significant factors are the number of family dependents, knowledge about AUTP, and the activity level of extension agents.*

*Keywords: AUTP, Regression, Logistic, Pati*

#### PENDAHULUAN

Kegiatan usaha di sektor pertanian khususnya usahatani padi akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Bebrapa permasalahan yang dialami seperti banjir dan kekeringan menyebabkan gagal panen, pergeseran musim hujan mengakibatkan pergeseran musim tanam, serta serangan hama dan penyakit dapat menurunkan produksi pada komoditi pangan. Produksi padi di Indonesia selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Rata-rata penurunan produksi padi di Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024 yaitu sebesar 1.044.869,94 ton (BPS, 2024). Kerugian yang ditimbulkan akibat gagal panen dianggap sebagai salah satu risiko pertanian bagi petani. Maka dari itu, risiko penting untuk dikelola dengan tujuan mengoptimalkan hasil yang didapatkan oleh petani. Risiko tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalisir menggunakan manajemen risiko dan ketidakpastian. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan

Pemberdayaan Petani berupaya untuk membantu petani dalam menghadapi risiko tersebut. Pada tahun 2015 diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian dengan nama Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Program AUTP di Kabupaten Pati sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga saat ini. Tidak semua kecamatan mengikuti program tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi petani dalam mengikuti Program AUTP di Kabupaten Pati masih rendah. Pada tahun 2024 Kecamatan Gabus merupakan kecamatan dengan jumlah peserta program AUTP tertinggi yaitu 548 dari 2.527 peserta program AUTP di Kabupaten Pati dengan jumlah lahan yang diasuransikan seluas 286,98 hektar. Keikutsertaan petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Gabus pada tiga tahun terakhir cenderung fluktuatif. Berdasarkan data BPP Kecamatan Gabus, pada tahun 2021 ke 2022 keikutsertaan petani pada program AUTP mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan.

Musim penghujan, menyebabkan beberapa kecamatan di Kabupaten Pati terdampak banjir pada lahan pertaniannya terutama yang berlokasi di sekitar aliran Sungai Pemali Juana. Salah satu kecamatan yang terdampak yaitu Kecamatan Gabus sehingga sering mengalami gagal panen yang dapat menimbulkan kerugian. Sebelas desa yang berada di Kecamatan Gabus berlokasi di sekitar aliran Sungai Pemali Juana dimana ketika musim hujan sebagian lahan pertaniannya terdampak banjir. Hal tersebut berarti bahwa lahan pertanian yang berlokasi di sekitar aliran Sungai Pemali Juana memiliki risiko sehingga diharapkan para petani dapat mengikuti program AUTP untuk mengelola risiko yang terjadi pada usahatani. Namun, sejumlah petani khususnya di Kecamatan Gabus kurang tertarik ikut serta program asuransi meskipun premi yg ditawarkan telah di subsidi. Angka keikutsertaan kembali pada program asuransi pertanian juga relatif kecil yang dibuktikan dengan petani yang mengikuti AUTP di Kecamatan Gabus sekitar 4,59 persen dari total petani padi yang ada di Kecamatan Gabus.

Tingkat keikutsertaan petani pada program AUTP di Kecamatan Gabus dapat dikatakan masih sangat kecil dilihat dari persentase petani yang mengikuti dan tidak mengikuti program. Apabila ditinjau dari risiko usahatani padi, Kecamatan Gabus termasuk dalam salah satu kecamatan yang berpotensi mengalami banjir ketika musim penghujan. Permasalahan tersebut yang mendasari adanya penelitian ini dengan harapan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025 di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di beberapa desa yang berada di Kecamatan Gabus setiap musim penghujan lahan pertaniannya beresiko banjir. Risiko tersebut dikarenakan lokasi desa berada di sekitar aliran Sungai Pemali Juana yang ketika musim penghujan meluap sehingga menyebabkan banjir di sekitarnya. Lokasi yang digunakan yaitu tiga desa yang termasuk peringkat tiga tertinggi. yang dilihat dari banyaknya petani yang mengikuti program AUTP. Tiga Desa tersebut yaitu Desa Wuwur, Desa Babalan dan Desa Banjarsari.

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *disproporsionate stratified random sampling*. Jumlah sampel yang diambil yaitu 180 sampel dengan rincian 126 petani yang mengikuti program AUTP dan 54 petani yang tidak mengikuti AUTP. Setiap desa diambil 60 petani dengan rincian masing-masing desa diambil sampel sebanyak 42 petani (70%) petani yang mengikuti program AUTP dan 18 petani (30%) yang tidak mengikuti program AUTP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara berdasarkan kuesioner dengan jenis pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dan skala likert yang telah ditentukan kepada responden secara langsung. Metode analisis dan pengolahan data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam analisis kuantitatif yaitu regresi logistik biner dengan bantuan alat pengolahan data berupa software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 23.

### 1. Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji apakah variabel umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatan, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan AUTP, dan tingkat keaktifan

penyuluh berpengaruh keputusan petani mengikuti program AUTP. Maka dari itu, model regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y_i = \ln \frac{\text{Mengikuti}}{1 - \text{Mengikuti}}$$

$$= \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \beta_8 x_8 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y_i$  : Keputusan petani mengikuti program AUTP ( $Y=1$  (mengikuti),  $Y=0$  (tidak mengikuti))

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Usia (tahun)

$X_2$  : Pendidikan (tahun)

$X_3$  : Luas lahan (ha)

$X_4$  : Pengalaman usahatani (tahun)

$X_5$  : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

$X_6$  : Pengetahuan petani terhadap AUTP

$X_7$  : Tingkat keaktifan penyuluh

$X_8$  : Akses program AUTP

$\varepsilon$  : Variabel gangguan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program AUTP

AUTP yang dilaksanakan di Kecamatan Gabus Kabupaten Pati berdasar pada risiko ketidakpastian yang dialami yaitu banjir. Hal tersebut dilakukan petani untuk melindungi dan mengalihkan kerugian petani apabila terjadi gagal panen yang mayoritas disebabkan oleh banjir dan kekeringan. Tabel 1. Menyatakan persentase petani yang mengikuti AUTP di Kecamatan Gabus menunjukkan angka 21,69%. Hal tersebut menunjukan bahwa Kecamatan Gabus memiliki jumlah peserta terbanyak yang mengikuti program AUTP di Kabupaten Pati. Total lahan yang diasuransikan yaitu seluas 286,98 ha yang berasal dari 12 desa dan 24 kelompok tani. Namun, di Kecamatan Gabus jumlah petani yang mengikuti program AUTP pada tiga tahun terakhir cenderung fluktuatif. Jumlah peserta program AUTP di Kecamatan Gabus tahun 2022, 2023, dan 2024 secara berturut-turut yaitu 595, 1.213, dan 548 (21,6% dari jumlah peserta AUTP Kabupaten Pati tahun 2024) dengan jumlah klaim yang berhasil dibayarkan tahun 2022 senilai Rp 861.960.000 dan tahun 2023 sebesar Rp 40.800.000.

**Tabel 1. Peserta Program AUTP Kabupaten Pati Tahun 2022**

Kecamatan	Jumlah Peserta	Persentase
Dukuhseti	315	12,47
Gabus	548	21,69
Jakenan	328	12,98
Juwana	103	4,07
Margorejo	319	12,62
Pati	465	18,40
Sukolilo	449	17,77
Jumlah	2.527	100

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pati (2025)

Petani memutuskan untuk mengikuti AUTP karena petani di Kecamatan Gabus khususnya yang memiliki lahan pertaniannya berada di sekitar aliran Sungai Pemali Juana merasa bahwa dihadapkan dengan masalah banjir yang terjadi di setiap tahunnya. Hal tersebut menyebabkan lahan pertanian tidak produktif dikarenakan terjadi kerusakan pada tanaman hingga gagal panen. Alternatif antisipasi kerugian berupa asuransi sudah dicanangkan oleh pemerintah berupa program AUTP yang diinisiasi Bersama PT Jasindo. Program tersebut akan disosialisasikan oleh PT Jasindo yang dibantu oleh PPL dan POPT yang berada di setiap kecamatan kepada seruluh petani. Setelah mendapatkan informasi terkait program AUTP tersebut petani di yang memiliki lahan pertanian di sekitar aliran Sungai Pemali Juana sebagian memutuskan untuk mengikuti program tersebut untuk mengantisipasi jika

terdampak banjir. Berdasarkan pengakuan petani, program AUTP ini dinilai membantu petani dalam membantu mengembalikan modal agar dapat melanjutkan usahataniya kembali. Meskipun klaim yang didapatkan tidak banyak, petani merasa diuntungkan dengan adanya program tersebut. Kecilnya klaim yang didapatkan disebabkan oleh kecilnya lahan yang dimiliki oleh petani dimana petani di Kecamatan Gabus rata-rata memiliki lahan seluas < 0,5 Ha.

Pada dasarnya pelaksanaan AUTP di Kecamatan Gabus sudah sesuai dengan Pedoman Umum AUTP tahun 2024. Akan tetapi tidak selalu sesuai dengan pedoman tersebut karena beberapa hal telah disesuaikan dengan kondisi di lapang. Pelaksanaan program AUTP sendiri terdiri dari tahap persiapan, tahap pendaftaran, tahap klaim AUTP dan tahap pembayaran klaim AUTP. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait program AUTP. Tahap pendaftaran dilakukan setelah sosialisasi diberikan kepada petani. Pendaftaran program AUTP dilakukan satu kali dalam satu tahun dan biasanya dibuka di awal tahun. Tahap Klaim AUTP dilakukan ketika petani mengalami kerugian akibat kerusakan lahan. Pada pelaksanaan program AUTP tahun 2024 di Kecamatan Gabus klaim tidak terlaksana tetapi untuk tahun 2022 dan 2023 terdapat klaim yang terlaksana. Pada tahun 2022 lokasi yang berhasil klaim terjadi gagal panen dikarenakan banjir sedangkan pada tahun 2023 terjadi gagal panen karena kekeringan. Tahap pembayaran klaim AUTP dilaksanakan setelah pihak PT Jasindo menyetujui semua persyaratan yang telah dikirimkan. Pembayaran klaim AUTP pada tahun 2022 di Kecamatan Gabus membutuhkan waktu lima hingga enam bulan sejak dilaporkannya terjadi kerusakan. Namun, pada tahun 2023 berkurang menjadi tiga bulan sejak dilaporkannya terjadi kerusakan.

### Karakteristik Peserta AUTP

Karakteristik responden yang diteliti terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani serta jumlah tanggungan keluarga. Hasil penelitian karakteristik responden baik petani yang mengikuti atau tidak mengikuti program AUTP disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Karakteristik Peserta AUTP**

Karakteristik	AUTP (n=126)		NON AUTP (n=54)	
	f	%	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki – laki	79	62,70	34	62,97
Perempuan	47	33,30	20	37,03
<b>Usia</b>				
Produktif (28 – 64 tahun)	98	77,78	46	85,19
Tidak Produktif (>64 tahun)	28	22,22	8	14,81
<b>Pendidikan</b>				
Rendah (<7 tahun)	77	61,11	28	51,85
Sedang (7-9 tahun)	26	20,63	17	31,48
Tinggi (>9 tahun)	23	18,26	9	16,67
<b>Pengalaman Usahatan</b>				
Rendah (<10 tahun)	10	7,94	6	11,11
Sedang (10-20 tahun)	35	27,78	15	27,78
Tinggi (>20 tahun)	81	64,28	33	61,11
<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>				
Rendah (≤ 1 orang)	37	29,37	6	11,11
Sedang (2 – 3 orang)	83	65,87	43	79,63
Tinggi (≥ 4 orang)	6	4,76	5	9,26
<b>Luas Lahan</b>				
Sempit (<0,5)	70	55,56	35	64,81
Sedang (0,5 – 1)	48	38,10	14	25,93
Luas (>1,0)	8	6,34	5	9,26
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin petani baik yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP adalah laki-laki, hal ini berarti petani laki-laki berperan lebih banyak dalam mengelola usahatani. Pada usia terlihat bahwa usia petani baik yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP berusia produktif, hal ini berarti petani usia produktif memiliki performa kerja yang baik dalam mengelola usahatannya termasuk dalam pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan petani baik yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP mayoritas berpendidikan rendah dengan lama pendidikan kurang dari tujuh tahun atau dapat dikatakan maksimal lulus SD.

Pengalaman usahatani baik petani yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP mayoritas berada pada kategori tinggi artinya mayoritas petani sudah mengelola usahatani padi sudah cukup lama. Sementara itu pada jumlah tanggungan keluarga, mayoritas petani baik yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan kategori sedang dengan jumlah tanggungan keluarga 2 sampai 3 orang. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dalam keluarga tersebut. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh petani. Pada luas lahan terlihat bahwa mayoritas luas lahan petani baik yang mengikuti atau tidak mengikuti AUTP memiliki luas lahan sempit dengan luas kurang dari lima hektar.

### Uji Instrumen

Uji instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden yang memiliki kriteria sama dengan sampel yang akan digunakan. Kuesioner diberikan kepada petani yang mengikuti program AUTP yang tidak termasuk dalam populasi penelitian. Setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel pengetahuan petani terkait AUTP (X6), tingkat keaktifan penyuluh (X7), dan kemudahan penggunaan AUTP (X8) memiliki nilai R hitung > R tabel serta signifikansi (*2-tailed*) < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa instrument penelitian valid dan dapat digunakan untuk mengukur dan menerangkan sesuatu yang akan diteliti. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan bahwa hasil dari uji reliabilitas pada semua indikator memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai alpha cronbach secara keseluruhan indikator dari 3 variabel (pengetahuan petani terkait AUTP (X6), tingkat keaktifan penyuluh (X7), dan kemudahan penggunaan AUTP (X8)) mendapat nilai > 0,6 yang berarti bahwa alat ukur atau kuesioner yang dipakai dipercaya atau reliabel.

### Analisis Regresi Logistik

Sebelum menilai pengaruh variabel terhadap keputusan petani, dilakukan penilain model terlebih dahulu. Model dinyatakan dapat digunakan melalui beberapa kriteria tertentu melalui *Omnibus Test of Model Coefficients*, *Hosmer and Lemeshow Test*, dan *Nagelkerke R Square*. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi keikutsertaan petani dalam program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) terdiri dari usia, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan petani terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh, serta akses program AUTP. Variabel-variabel ini ditentukan dari dua kemungkinan yaitu peluang responden mengikuti program AUTP (Y=1) atau peluang responden tidak mengikuti program AUTP (Y=0). Pengujian digunakan pada tingkat kepercayaan 95 % dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

**Tabel 3. Uji -2 Log Likelihood dengan konstanta (Block Number=0)**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
1	219,996	0,800
2	219,911	0,847
3	219,911	0,847

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir. Adanya pengurangan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Penurunan nilai -2 Log Likelihood berarti bahwa semakin baik model regresi (Kustiyaningrum et al., 2016).

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik (Block Number=1)**

Uji	Hasil
-2 Log Likelihood	114,541 <sup>a</sup>
Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit	Chi-square
	Sig.
	7,026
	0,534
Nagelkerke R Square	0,628
Cox & Snell R Square	0,443

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square* artinya variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas keputusan mengikuti program AUTP sebesar 62,8% dan 37,2% sisanya dijelaskan oleh variabilitas variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. nilai p-value menunjukkan angka 0,534 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah mampu untuk menginterpretasikan nilai variabel dependen dan dapat dikatakan memenuhi kriteria uji kelayakan model. Suatu model dapat dikatakan layak ketika memenuhi kriteria uji kelayakan model yaitu memiliki nilai p-value lebih dari 0,05 (Suryono *et al.*, 2023).

**Tabel 5. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	105,370	8	0,000
	Block	105,370	8	0,000
	Model	105,370	8	0,000

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan bahwa nilai p-value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Apabila nilai p-value < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh, dan akses program AUTP berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mengikuti program AUTP sebagai variabel dependen.

**Tabel 6. Uji Wald**

Step 1 <sup>a</sup>	B	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Usia (X1)	-0,091	1,373	1	0,241	0,913
Pendidikan (X2)	-0,210	1,847	1	0,174	0,811
Luas Lahan (X3)	-0,851	1,815	1	0,178	0,427
Pengalaman Usahatani (X4)	-0,005	0,014	1	0,907	0,995
Jumlah Tanggungan Keluarga (X5)	-1,079	6,242	1	0,012	0,340
Pengetahuan Petani Terkait AUTP (X6)	0,326	15,896	1	0,000	1,385
Tingkat Keaktifan Penyuluh (X7)	0,188	6,204	1	0,013	1,207
Akses Program AUTP (X8)	0,080	1,392	1	0,238	1,083
Constant	-6,199	1,510	1	0,219	0,002

Sumber: Data Primer (2025)

### Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program AUTP

Variabel usia (X1) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,241 > 0,05, artinya usia tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Nilai negatif menunjukkan bahwa semakin produktif usia petani, maka kecenderungan petani dalam mengikuti program AUTP

akan menurun. Usia tidak berpengaruh karena mayoritas petani baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti program AUTP berusia produktif. Hal tersebut berarti bahwa petani baik yang berusia produktif maupun tidak produktif mempunyai peluang yang sama dalam mengikuti program AUTP. Maka dari itu, usia petani tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memutuskan untuk mengikuti atau tidak mengikuti program AUTP. Umur petani tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran salak (Harahap et al., 2018). Selain itu, dikarenakan program asuransi sudah disosialisasikan oleh penyuluh maka usia tidak memengaruhi. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat keaktifan penyuluh yang mempunyai hasil signifikan terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP. Maka dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap keputusan petani mengikuti program AUTP.

Variabel pendidikan (X2) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,174 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Nilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, maka kecenderungan petani mengikuti program AUTP akan menurun. Variabel pendidikan tidak berpengaruh karena mayoritas petani yang mengikuti maupun tidak mengikuti program AUTP memiliki lama pendidikan yang sama yaitu kurang dari tujuh tahun. Pendidikan formal tidak berhubungan secara langsung dengan usahatani padi yang sedang dijalankan oleh petani karena tidak mempelajari terkait budidaya padi maupun pengambilan keputusan untuk mengikuti atau tidak mengikuti program AUTP. Petani justru memperoleh informasi terkait AUTP dari penyuluh yang dibuktikan dengan tingkat keaktifan penyuluh, instansi atau lembaga terkait AUTP serta sesama petani. Petani dalam mengambil keputusan tidak perlu pendidikan yang tinggi karena sebagian besar ilmu yang diperoleh petani berasal dari kegiatan mengamati usahatani dan belajar dari petani lain serta berinovasi secara mandiri (Siregar et al., 2018).

Variabel luas lahan (X3) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,178 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Nilai negatif menunjukkan bahwa semakin luas lahan petani, maka kecenderungan petani mengikuti program AUTP akan menurun. Luas lahan tidak berpengaruh karena mayoritas petani baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti program AUTP memiliki luas lahan sempit ( $<5$  ha). Hal tersebut berarti bahwa petani yang mempunyai lahan sempit maupun luas mempunyai peluang yang sama dalam mengikuti program AUTP. Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa petani memiliki peluang yang sama dalam memilih saluran pemasaran tanpa menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur (Harahap et al., 2018).

Variabel pengalaman usahatani (X4) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,907 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Nilai negatif menunjukkan bahwa semakin lama usahatani yang dijalankan, maka kecenderungan petani untuk mengikuti program AUTP akan menurun. Pengalaman usahatani tidak berpengaruh secara parsial karena mayoritas petani baik yang mengikuti maupun tidak mengikuti program AUTP memiliki pengalaman usahatani dengan kategori tinggi ( $>20$  tahun). Hal tersebut berarti bahwa petani dengan pengalaman tinggi, sedang, maupun rendah memiliki peluang yang sama dalam mengambil keputusan untuk mengikuti maupun tidak mengikuti program AUTP tanpa menjadikan pengalaman usahatani sebagai tolak ukur. Pengalaman usahatani tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk mengikuti AUTP (Aprelesia et al., 2019).

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X5) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP (Niswatuwarohmah et al., 2024). Nilai koefisien negatif artinya semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka peluang petani mengikuti program AUTP menurun. Petani dengan jumlah tanggungan keluarga lebih kecil dapat mengalokasikan dana untuk membayar premi program AUTP sedangkan untuk petani dengan tanggungan keluarga lebih besar alokasi dana untuk membayar premi AUTP dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga petani dapat mengalihkan biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar premi AUTP untuk keperluan anggota keluarga yang semakin banyak (Sayugyaningsih et al., 2020).

Variabel pengetahuan petani terkait AUTP (X6) memiliki nilai probabilitas (signifikansi)  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan petani terkait AUTP berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Informasi AUTP berpengaruh nyata terhadap

keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP (Sayugyaningsih et al., 2020). Nilai koefisien positif yang artinya jika setiap kenaikan pengetahuan petani terkait AUTP maka peluang petani mengikuti program AUTP meningkat. Hal ini berkaitan dengan semakin meningkat pengetahuan petani terkait AUTP maka semakin paham mengenai tujuan, fungsi dan keuntungan dalam mengikuti program AUTP maka kecenderungan petani untuk memutuskan mengikuti program AUTP meningkat.

Variabel tingkat keaktifan penyuluh (X7) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keaktifan penyuluh berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat keaktifan penyuluh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menggunakan AUTP di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri (Hikmawati et al., 2021). Nilai koefisien positif berarti bahwa kenaikan tingkat keaktifan penyuluh, maka peluang petani mengikuti program AUTP meningkat. Semakin tinggi tingkat keaktifan penyuluh maka informasi dan pengetahuan terkait AUTP yang diterima oleh petani semakin banyak sehingga semakin besar kecenderungan petani untuk memutuskan mengikuti program AUTP.

Variabel akses program AUTP (X8) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0,238 > 0,05$  (taraf kesalahan 5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel akses program AUTP tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan mengikuti program AUTP. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin mudah akses program AUTP, maka kecenderungan petani dalam mengikuti program AUTP akan meningkat. Tidak berpengaruhnya akses program AUTP terhadap pengambilan keputusan petani dikarenakan petani yang mudah maupun susah dalam mengakses program AUTP mempunyai peluang yang sama dalam mengikuti program AUTP. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemudahan penggunaan AUTP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam penggunaan AUTP di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri (Hikmawati et al., 2021).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Gabus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah peserta program AUTP di Kecamatan Gabus tahun 2022, 2023, dan 2024 secara berturut-turut yaitu 595, 1.213, dan 548 (21,6% dari jumlah peserta AUTP Kabupaten Pati tahun 2024) dengan jumlah klaim yang berhasil dibayarkan tahun 2022 senilai Rp 861.960.000 dan tahun 2023 sebesar Rp 40.800.000.
2. Faktor yang memengaruhi keputusan petani secara simultan yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh, dan akses program AUTP sedangkan secara parsial yaitu jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terkait AUTP, tingkat keaktifan penyuluh.

### Saran

Sebaiknya penyuluh dan petugas POPT meningkatkan intensitas pemberian informasi terkait program AUTP kepada petani pada saat pertemuan kelompok tani. Mengingat program AUTP hanya diinformasikan ketika terdapat pembukaan pendaftaran saja. Jika program AUTP dikenalkan terlebih dahulu kepada petani maka pengetahuan petani terkait AUTP akan bertambah sehingga tertarik dan berminat untuk mengikuti program AUTP. Selain itu, peserta AUTP dapat meningkat serta tingkat keberhasilan program dapat ditingkatkan dan petani sadar akanantisipasi untuk kemungkinan risiko yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprelesia, R., Syahni, R., dan Triana, L. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani menjadi peserta asuransi usahatani padi (AUTP) Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3): 67-74.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut provinsi. Tabel Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ5OCMy/luas-panen--produksi--dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html>.

- Harahap, J., Sriyoto, S., dan Yuliarti, E. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani salak dalam memilih saluran pemasaran. *J. AGRISEP*, **17**(1): 95–106.
- Hikmawati, L., Sugihardjo, S., dan Permatasari, P. (2021). Faktor-Faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penggunaan asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *J. Ilmu Pertanian*, **6**(2): 64 – 69.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. (2016). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi (studi pada perusahaan terbuka yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *J. Akuntansi dan Pendidikan*, **5**(1): 25-40.
- Niswatuwarohmah, Munajat dan Sari, Y. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengikuti asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kecamatan Buay Madang Timur. *J. of Economics and Management Sciences*, **6**(2): 45 – 53.
- Sayugyaningsih, I., dan Mahdi, N. N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi petani mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Kaliore, Rembang. *J. risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, **9**(2): 104 – 122.
- Siregar, M. F., Alamsyah, Z., dan Ningsih, R. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi keikutsertaan petani dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) Di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *J. of Agribusiness and Local Wisdom*, **5**(2): 1 – 11.
- Suryono, A., Anantanyu, S. dan Wibowo, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani beralih komoditas padi sawah menjadi jambu kristal di Desa Wergoyanan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, **4**(1). 67–79.